

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Elemen interior (lantai, dinding, dan plafon, pintu dan jendela) yang terdapat pada Stasiun Kereta Api Sidoarjo, Malang Kota Lama, Bangil, Pasuruan, dan Probolinggo masih mendapat pengaruh gaya arsitektur kolonial *Indische Empire* yang populer digunakan pada bangunan yang dibangun sebelum tahun 1900. Elemen interior kelima stasiun juga mendapat pengaruh dari gaya yang berkembang setelahnya yaitu *Art and Craft*, *Art Nouveau*, dan gaya modern. Gaya arsitektur *Indische Empire* memiliki ciri adaptasi bangunan kolonial yang menyesuaikan dengan iklim tropis lembab di Indonesia yang banyak diwujudkan melalui bentuk dan dimensi elemen interior. Gaya *Art and Craft* ditunjukkan dengan teknik pemasangan *inlay* pada lantai dan penggunaan material alam pada dinding, gaya *Art Nouveau* ditunjukkan dengan bentuk yang feminin, serta gaya modern yang ditunjukkan dengan transparansi pada material dan ekspresi warna-warna cerah.

Fungsi ruang pada keseluruhan stasiun turut mempengaruhi karakteristik elemen interior di dalamnya. Dari seluruh fungsi ruang, ruang tunggu dan ruang PPKA memiliki karakteristik elemen interior yang khusus dibanding ruang yang lain. Ruang tunggu sebagai penerima pengunjung dalam jumlah banyak membutuhkan elemen lantai dengan permainan ornamen untuk menunjang estetika, dinding dengan tonjolan ke luar bangunan sebagai bentuk penerimaan pengunjung, dinding yang dilapisi batu alam atau marmer pada area sibuk untuk menjaga kebersihan dinding, plafon yang paling tinggi untuk menunjang sirkulasi udara dalam ruang, pintu berukuran monumental dengan dua daun sebagai akses pengunjung dan barang, serta jendela pada bagian atas ruang sebagai jalur sirkulasi udara dan pencahayaan alami. Ruang PPKA membutuhkan elemen interior khusus yang mampu mendukung fungsi ruang sebagai pengatur perjalanan kereta api, yaitu penonjolan dinding ke bagian peron, pintu maupun jendela kaca dan baja atau pintu dengan kaca gelap untuk memantau perjalanan kereta api dari dalam ruang sekaligus menjaga keamanan dan privasi di dalamnya.

## 5.2 Saran

Penelitian yang telah dilakukan ini tentu saja tak lepas dari berbagai kekurangan. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneruskan dan memperdalam penelitian terkait karakter spasial bangunan stasiun ini, sehingga dapat diketahui bagaimana bentuk asli bangunan dan perubahan ruang yang terjadi. Kedepannya dapat dijadikan acuan bagi arahan pelestarian maupun pengembangan bagi kasus studi stasiun tersebut tanpa meninggalkan identitas bangunan stasiun yang memiliki nilai sejarah, terutama kesan kolonial yang ditimbulkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Sumalyo, Yulianto. 1993. *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah  
Masa University Press.
- Handinoto. 1994. Indische Empire Style, Gaya Arsitektur “Tempo Doeloe” yang Sekarang  
Sudah Mulai Punah. *Dimensi 20/ Ars*.
- Handinoto & Soehargo, P. H. 1996. *Perkembangan Kota & Arsitektur Kolonial Belanda di  
Malang*. Yogyakarta: ANDI.
- Triwinarto S, Joko, 1997. Morfologi Arsitektural Stasiun Kereta Api Tawang Semarang.  
*Jurnal Teknik Universitas Brawijaya Malang*. III (7).
- Ching, Francis D.K., 2000. *Arsitektur: Bentuk-Ruang dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga
- Krier, Rob. 2001. *Komposisi Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.
- Handinoto. 2008. Daendels dan Perkembangan Arsitektur di Hindia Belanda Abad 19.  
Surabaya. *DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR*. XXXVI (1).
- Wardani, L. K. & Isada A. 2009. Gaya Desain Kolonial Belanda pada Interior Gereja  
Katolik Hati Kudus Yesus Surabaya. *DIMENSI INTERIOR*. VII (1).
- Tjia, D. Y. & Setiawan A. P. 2013 Gaya Desain pada Elemen Pembentuk Ruang dan  
Elemen Transisi Interior Gereja Santo Antonius Purbayan Surakarta. *JURNAL  
INTRA*. I (1).
- Latief, L. 2009. Studi Gaya Desain pada Interior Pusat Kebudayaan Prancis (CCL) di  
Surabaya. *DIMENSI INTERIOR*. VII (1).
- Setiawan, M. A. L. & Santosa A. 2013. Gaya Kolonial pada Rumah Tinggal Keluarga Ko  
Som Ien dan Ko Kwat Ie di Magelang. *JURNAL INTRA*. I (2).
- Koeswandi, J. A. 2013. Ekspresi Gaya Arsitektur Kolonial pada Desain Interior Gedung  
Lindeteves Surabaya. *e-Jurnal Eco-Teknologi UWIKA (eJETU)*. I (2).
- Sukarno, P.G, Antariksa & Suryasari N. 2014. Karakter Visual Fasade Bangunan Kolonial  
Belanda Rumah Dinas Bakorwil Kota Madiun. *Jurnal Arsitektur NALARs*. IIIIX (2).
- Pile, John F. (1988). *Interior design*. New Jersey: Prentice Hall Inc.